



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 3215-3225

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Leverage, Cash Flow, dan Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress* pada Subsektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2020-2023

Fepi Parida Yestia Nensi^{1✉}, Tri Darmawati², Santi Puspita³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas PGRI Palembang

Email: fepiparida1912@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Fokus dari study adalah mengkaji bagaimana leverage, arus kas, dan kapasitas operasi berpengaruh terhadap masalah keuangan yang di hadapi perusahaan dalam subsektor retail yang tercatat di BEI dari 2020 sampai 2023. Dalam studi ini, sebelas subsektor dipilih untuk mengevaluasi 44 laporan keuangan secara keseluruhan. Data yang diambil dari laporan tahunan, penelitian menerapkan metode kuantitatif. Setiap analisis dilakukan menggunakan regresi berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, yang dilakukan dengan SPSS 26. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa secara terpisah leverage dan arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan kepada kesulitan keuangan. Di sisi lain, kapasitas operasional menunjukkan dampak negatif yang signifikan. Secara bersamaan, ketiga variabel itu terbukti mempengaruhi tingkat tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan betapa krusialnya efektivitas dalam operasi serta menjaga kestabilan finansial bagi perusahaan retail.

Kata Kunci: *Leverage, Cash Flow, Operating Capacity, Financial Distress*

Abstract

The aim of the study is to examine how leverage, cash flow, and operating capability on the financial distress encountered by firms in the retail that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. In this study, eleven companies were selected to evaluate 44 financial statements in total. Data taken from annual reports, the research applies quantitative methods. Each analysis was carried out using multiple regression analysis, t test, F test, coefficient of determination, which was carried out with version 26 of SPSS. The results of the test show that separately leverage and cash flow have no and insignificant effect on financial distress. On the other hand, operational capacity showed a significant negative impact. Together, the three variables were shown to affect the level of financial distress of the firm. This shows how crucial effectiveness in operations and ensuring financial health for business in retail.

Keywords: *Leverage, Cash Flow, Operating capability, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Subsektor ritel, yang menyerap sejumlah besar tenaga kerja dan memberikan sumbangan signifikan kepada Produk Domestik Bruto dan merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia. Namun, sejumlah tantangan dari luar dapat berdampak pada keberlangsungan bisnis ritel, diantaranya adalah pandemi covid-19 yang memasuki Indonesia sejak tahun 2020.

Pada tahun 2020 sampai 2023, subsektor retail mengalami perubahan cukup besar, yaitu dari segi kinerja keuangan mereka meupun perusahaan subsektor retail yang mengalami delisting atau tidak tercatat di subsektor retail dalam sebagian tahun dalam periode tersebut. Di tahun 2020, terdapat 25 perusahaan ritel yang terdaftar di BEI, 2021 menurun menjadi 23 perusahaan, tahun 2022 meningkat menjadi 29 perusahaan, dan pada tahun 2023 ada 31 perusahaan. Fluktuasi ini disebabkan oleh covid-19 sehingga berdampak bagi operasional perusahaan, serta penerapan kebijakan pembatasan sosial yang menghambat interaksi fisik antara pelanggan dan toko-toko ritel. Akibatnya, banyak bisnis ritel menghadapi resiko kesulitan keuangan.

(Yolanda et al., 2019) kesulitan keuangan adalah kondisi di mana suatu perusahaan menghadapi ketidakpastian dan penurunan kondisi keuangan yang membuatnya tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya. Selama masa COVID-19, beberapa perusahaan dalam kategori ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kemampuan penjualan yang tetap, sedangkan yang lain mengalami penurunan yang cukup drastis. Menunjukkan bahwa pengelolaan utang, arus kas, dan kapasitas operasi dalam menentukan daya tahan perusahaan saat krisis.

(Rahim, Desyetty, & Wiranda., 2022:22) *Leverage* adalah ukuran yang menunjukkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketika suatu perusahaan memiliki utang yang tinggi, itu dapat meningkatkan resiko masalah keuangan. *Cash flow* menurut (Sukamulja, 2022:200) adalah catatan tentang uang yang keluar dan masuk dari semua kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Rasio aktivitas, juga disebut *Operating capacity*, adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana sebuah organisasi menggunakan sumber daya yang tersedia untuk membantu kegiatan operasionalnya, serta pemanfaatannya secara maksimal untuk mencapai hasil terbaik (Fahmi, 2020:137). Kapasitas operasi yang efektif sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan, terutama pada masa-masa sulit seperti selama pandemi.

Beberapa studi yang telah dilaksanakan sebelumnya memperlihatkan hasil yang tidak seragam mengenai tentang bagaimana *leverage*, arus kas, kemampuan operasional berdampak pada terhadap kesulitan keuangan. Salah satu alasan mengapa hasil ini berbeda adalah karena pengelolaan keuangan yang tidak memadai. Tujuan dari studi ini yaitu untuk melihat secara terpisah dan bersamaan bagaimana *leverage*, arus kas dan kapasitas operasi dapat mempengaruhi *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

merupakan suatu pendekatan dengan cara ilmiah guna mengumpulkan informasi dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2021:2). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. (Ariani dkk., 2023:85) Pendekatan ini difokuskan proses pengambilan keputusan di sektor ekonomi dan manajemen. Menurut (Sugiyono, 2022:253) Data kuantitatif mengacu pada informasi yang ditampilkan dalam bentuk angka, atau dapat juga berupa informasi kualitatif yang telah diubah menjadi angka melalui proses (penilaian). Data numerik yang diterapkan dalam studi ini mencakup *leverage*, arus kas, kapasitas operasi dan *financial distress*.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022:135), populasi dipahami sebagai sekumpulan objek atau orang yang memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi lalu diambil kesimpulan. Ada 43 perusahaan ritel yang ada di BEI, periode 2020 hingga 2025 pada penelitian ini.

Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian yang menggambarkan ciri dan jumlah populasi yang ada (Sugiyono, 2022:136). Untuk studi ini, metode yang digunakan untuk memilih sampel yaitu *purposive sampling*. ini adalah cara pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria yang telah di tentukan sebagai pertimbangannya (Sugiyono, 2021:133). Dari jumlah populasi, sebanyak 11 perusahaan dipilih sebagai sampel dalam studi ini. Data dikumpulkan selama empat tahun mulai tahun 2020 sampai 2023 sehingga total menjadi 44 laporan keuangan.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber informasi diterapkan dalam studi ini yaitu data sekunder. (Hikmawati, 2017:19) Penelitian sekunder menggunakan informasi yang didapatkan dari sumber non primer guna mendapatkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang sedang diteliti. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang bergerak di subsektor retail pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2020-2023.

Menerapkan metode pencatatan untuk mengumpulkan informasi subsektor ritel pada laman www.idx.co.id selama 2020 hingga 2023 data tersebut dicatat kemudian dikumpulkan dan di catat lalu akan dianalisis lebih lanjut. Disamping itu, untuk mengevaluasi dan mempelajari berbagai teori, menggunakan penelitian sebelumnya dan buku, diterapkan metode pengumpulan data melalui teknik kajian literatur atau tinjauan pustaka.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

(Ariani dkk., 2023:127) Uji normalitas dilaksanakan untuk menetapkan apakah nilai sisa (residual) merupakan perbedaan antara data yang sebenarnya dan data yang di perkirakan, berdistribusi normal. Apabila hasil signifikansi $> 0,05$, variabel tersebut dianggap mempunyai distribusi yang normal.

Uji Multikoleniaritas

Multikolinieritas memiliki peranan penting dalam menilai seberapa besar hubungan antar variabel bebas dalam regresi berganda. ketika terdeteksi keterkaitan yang signifikan antar variabel bebas dan terikat, hal tersebut bisa memengaruhi hasil (Ariani dkk., 2023:128). Multikolinieritas dapat diketahui jika $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas

Bertugas mengetahui perbedaan varians residual di antara pengamatan (Ariani dkk., 2023:129). Syarat heteroskedastisitas tidak muncul, jika sig lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bermanfaat untuk mengetahui keterkaitan antara informasi pada waktu t dan kesalahan yang terjadi pada waktu $t-1$ (sebelumnya) (Ariani dkk., 2023:130). Menurut (Ariani dkk., 2023:131) tidak terdapat hubungan negative atau positif apabila $(du < d < 4 - du =$ tidak ditolak).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

(Ghozali, 2021:145) menyebutkan regresi ini dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui analisis ini, bisa mengevaluasi seberapa erat hubungan antar dua atau lebih variabel, dan menentukan tujuan relasi variabel independen dan dependen. Memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Hipotesis Penelitian

Uji Secara Parsial (t)

Uji coba ini mengevaluasi pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika H_a diterima dan H_0 ditolak maka nilai t_{hitung} harus $> t_{tabel}$ dan sig $< 0,05$. Ini memperlihatkan bahwa secara terpisah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya.

Uji Secara Simultan (F)

Uji dilaksanakan bersamaan untuk menentukan apakah seluruh variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel terikat secara kolektif. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig $< 0,05$. Ini memperlihatkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama, begitu juga sebaliknya.

Uji Determinasi (R^2)

(Ghozali, 2021:147) menyebutkan bahwa R^2 dipakai untuk mengevaluasi seberapa baik model dalam menggambarkan variasi dari variabel yang tergantung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI Asumsi Klasik

Hasil Normalitas Data

Tabel 1. Pengujian Normalitas

	Unstandardized Residual
N	44
Asymp.Sig.(2-tailed)	.200 ^{c,d}

Hasil data menunjukkan sig 0,200 lebih dari 0,05. Mengidentifikasi bahwa tidak ada alasan untuk menolak hipotesis nol artinya residu terdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 2. Pengujian Multikolinearitas

	Tolerance (toleransi)	VIF (variance inflatiom factor)
DER_X ₁	0,985	1,015
OCFR_X ₂	0,907	1,102
TATO_X ₃	0,909	1,100

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, bahwa semua torelance memiliki angka > 0,10 dan semua VIF < 10. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Heteroskedastisitas

	Sig.
LN_DER	0,119
LN_OCFR	0,058
LN_TATO	0,065

Sesuai hasil yang terdapat di tabel, menunjukkan semua nilai sig yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya tidak ada tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Pengujian Autokorelasi

Model Summary	
	Durbin-Watson (DW)
1	1,814

Diketahui DW 1,814, K (variabel x)= 3, nilai N (jumlah sampel)= 44. Dari tabel DW di dapat angka DL= 1,3749 dan DU = 1,6647. Jadi bisa di simpulkan, $DU = 1,6647 < DW = 1,814 < 4 - DU = 2,3353$ yang artinya tidak ada korelasi positif dan negative, dapat disimpulkan bahwa pengujian autokorelasi ini tidak ditolak.

Teknik Analisis Data

Uji Regresi Berganda

Tabel 5. Pengujian Analisis Berganda

	Unstandardized
	B
konstan	1,657
DERX ₁	0,194
OCFRX ₂	46,275
TATOX ₃	-46,029

$$Y = 1,657 + 0,194 X_1 + 46,275 X_2 - 46,029 X_3 + e$$

Berdasarkan rumus yang dibahas sebelumnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Constant yang bernilai 1,657 menunjukkan bahwa nilai DER, OCFR, TATO adala 0, maka *financial distress* mencapai angka 1,657.
2. DER menunjukkan koefisien 0,194 yang berarti *financial distress* akan meningkat 0,194 dengan anggapan variabel lainnya tidak berubah.
3. OCFR menunjukkan koefisien 46,275 yang mengindikasikan adanya peningkatan *financial distress* sebesar 46,275.
4. TATO menunjukkan koefisien -46,029 yang berarti akan terjadi penurunan *financial distress* - 46,029, jika variabel lainnya tetap sama.

Hipotesis Penelitian

Uji t (Secara Parsial)

Tabel 6. Pengujian t

	t	t _{tabel}	Nilai Sig.	Nilai α
DER	0,211	2,02108	0,834	0,05
OCFR	0,906	2,02108	0,371	0,05
TATO	-4.165	2,02108	0,000	0,05

Berdasarkan tabel di atas:

1. Menunjukkan nilai t_{hitung} DER 0,211 < t_{tabel} 2,02108 dan sig X_1 yaitu 0,834 > 0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 tolak maka *leverage* terhadap *financial distress*. tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
2. menunjukkan nilai t OCFR 0,906 < t_{tabel} 2,02108 dan nilai sig X_2 yaitu 0,371 > 0,05 berarti H_0 diterima H_2 ditolak maka *cash flow* kepada *financial distress* tidak mempengaruhi dan tidak signifikan.
3. Menunjukkan nilai t TATO -4,162 < t_{tabel} 2,02108 dan sig X_3 0,000 < 0,05 berarti H_3 diterima, H_0 ditolak maka *operating capacity* terhadap *financial distress* berpengaruh negative signifikan.

Uji F (Secara Simultan)

Tabel 7. Pengujian F

ANOVA			
df.	Mean Square.	F.	Sig
3	220581,885	7,549	.000 ^b
40			
43			

Nilai F_{hitung} yang cukup tinggi 7,549 > nilai F_{tabel} 2,84 dan sig 0,000 < 0,05 artinya memberikan pengaruh positif serta signifikan.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 8. Determinasi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
0.601 ^a	.362	.314	170,937483

Uji R Square menunjukkan angka 0,362 menandakan pengaruh sebesar 36,2% variabel (X) dan variabel (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap *Financial Distress*.

Hasil uji terpisah menunjukkan bahwa *leverage* yang dihitung dengan DER menunjukkan angka t_{hitung} 0,211 < dari t_{tabel} 2,02108 dan angka sig 0,834 > 0,05. Menunjukkan *leverage* terhadap *financial distress* tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Temuan ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan (Effendy, 2021) yang menunjukkan secara terpisah *leverage* terhadap *financial distress* tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Pengaruh *Cash Flow* (OCFR) Terhadap *Financial Distress*

Uji terpisah menunjukkan bahwa *cash flow* yang dihitung menggunakan OCFR memiliki nilai t_{hitung} 0,906 < t_{tabel} 2,02108 dan angka signifikansi 0,371 > 0,05. Temuan ini mengidentifikasi bahwa secara terpisah arus kas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Temuan ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan (Siregar, 2022) menunjukkan arus kas secara terpisah tidak mempengaruhi *financial distress*.

Pengaruh *Operating Capacity* (TATO) Terhadap *Financial Distress*

Uji secara terpisah menunjukkan *operating capacity* yang hitung menggunakan TATO memiliki nilai t_{hitung} -4,165 > t_{tabel} 2,02108 (nilai negatif), sedangkan nilai sig 0,000 > 0,05. Temuan ini mengidentifikasi secara terpisah kapasitas operasi berpengaruh negatif kepada *financial distress* secara signifikan.

Temuan ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan (Candrayani et al., 2024) menunjukkan *operating capacity* mempunyai pengaruh kepada *financial distress* secara negatif.

Pengaruh *leverage* (DER), *Cash Flow* (OCFR), *Operating Capacity* (TATO) Terhadap *Financial Distress*

Analisis pengujian F, nilai F_{hitung} adalah $7,549 > F_{tabel} 2,84$ dan sig sebesar 0,000. Temuan ini memperlihatkan *leverage* (DER), *cash flow* (OCFR), *operating capacity* (TATO) secara bersamaan mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress* secara signifikan. Artinya meskipun masing-masing variabel memiliki pengaruh parsial yang berbeda-beda, secara kolektif ketiganya saling melengkapi dalam menjelaskan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Temuan ini menjadi penting mengingat bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung hanya menguji pengaruh variabel-variabel tersebut secara parsial.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara individu *leverage* dan arus kas tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Disisi lain *operating capacity* menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Secara bersama, semua variabel tersebut mempengaruhi *financial distress* secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., Hadiyanto, D., & Anam, H. (2023). *Metodelogi Penelitian: Langkah Mudah Menulis Skripsi dan Tesis* (Nuraini (ed.)). PT RajaGrafindo Persada.
- Candrayani, N. P., Widhiastuti, N. L. P., Novitasari, N. L. G., Karlinda, Y., & Putri, W. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Likuiditas, Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 211–224. www.idx.co.id
- Effendy, M. R. I. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Operating Capacity Terhadap Terjadinya Financial Distress* (Vol. 5, Issue 3).
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Alfabeta, CV.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (A. Heri (ed.); 10th ed.).
- Hikmawati, F. (2017). *Metodelogi Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada.
- Rahim, R., Desyetti, & Wiranda, N. A. (2022). *Manajemen Keuangan (Teori, soal, dan pembahasan)* (F. Daraningtyas (ed.)). PT RajaGrafindo Persada.
- Siregar, A. A. (2022). Pengaruh laba dan arus kas terhadap financial distress pada PT. Barito

- Pacifik TBK. periode 2013-2020. In *IAIN Padangsidimpuan*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); edisi kedua). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)* (S. Y. Suryandari (ed.)). Alfabeta, CV.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi* (M. Kika (ed.); Revisi). CV Andi Offset.
- Yolanda, M., Hapsari, K. W., Akbar, S. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap earning management dengan financial distress sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej 2015-2017). *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun*, 1-8.